

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA XI DPIB SMK N 1 TANJUNG RAYA SAAT PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Aldo Leonanda¹, Juniman Silalahi²

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

² Universitas Negeri Padang

Email: aldoleonanda@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor dominan kesulitan belajar yang dialami siswa XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) selama melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Tanjung Raya pada bulan Maret 2021. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI DPIB sebanyak 18 orang siswa. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah populasi, karena populasinya kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang disebarakan kepada responden melalui *Google Form*. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapat kesimpulan bahwa faktor-faktor dominan yang menyebabkan siswa kesulitan melaksanakan pembelajaran daring terdapat pada faktor internal (dalam diri siswa), yaitu faktor minat dan faktor sikap siswa terhadap pembelajaran daring.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Siswa, Pembelajaran Daring

Abstract: *This study aims to describe the dominant factors of learning difficulties experienced by XI students of Modeling Design and Building Information (DPIB) while carrying out online learning during the covid-19 pandemic. This type of research is a descriptive study with a quantitative approach. This research was conducted at SMK N 1 Tanjung Raya in March 2021. The population in this study were 18 student sofclass XI DPIB. As for the sampling technique in this study using a total sampling technique, namely taking the number of samples as much as the population, because the population is less than 100 people. Data collection techniques in this study using a questionnaire/questionnaire distributed to respondents via Google Form. Based on the research results, it can be concluded that the dominant factors that cause students to have difficulty implementing online learning are internal factors (with in students), namely the factors of interest and student attitudes towards online learning..*

Keyword : *Difficulty Learning, Students, Online Learning*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan tanah air. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini.

Hal tersebut dikeluarkan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), tertanggal 24 Maret 2020. Tepatnya ada 6 (enam) kebijakan yang dipaparkan dengan jelas. Namun, yang paling mendasar merubah cara belajar siswa

dan mengajar guru adalah kebijakan belajar dari rumah, bisa disebut juga dengan istilah Pembelajaran Daring (*online*).

Kebijakan belajar dari rumah ini sangat merubah kebiasaan, ataupun perilaku guru dan siswa selama ini. Selama ini guru mengajar di kelas dalam artian mengajar di sebuah bangunan sekolah yang memiliki fungsi belajar dan mengajar, dengan didukung oleh sarana penunjang proses belajar dan mengajar. Dengan kebijakan baru ini mengubah situasi dan kondisi pembelajaran antara guru dengan siswa. Sekarang guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa menggunakan teknologi seperti *smartphone* atau laptop untuk berkomunikasi dengan siswa. Oleh karena itu bukan hal yang mudah bagi guru untuk membimbing dan mengajar siswa dengan kondisi jarak jauh saat sekarang ini. Perlu menggunakan cara-cara tertentu agar siswa bisa memahami pelajaran dengan baik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tanjung Raya merupakan salah satu sekolah yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tanjung Raya merupakan salah satu SMK di Sumatera Barat yang diawasi langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi. SMK Negeri 1 Tanjung Raya didirikan pada tahun 1999 dan diresmikan pada hari Jumat tanggal, 29 September 2000 oleh Menteri Pendidikan yang pada saat itu dijabat oleh Dr. Yahya Muhaimin dengan SK Pendirian SMK: 292/0.1999 pada tanggal 20/10/1999. Lokasi sekolah ini berada di Jl. Raya Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam, Sumatera Barat. SMK Negeri 1 Tanjung Raya adalah sekolah bidang teknologi dan industri. Sekolah ini pada awalnya terdiri dari 4 jurusan. Namun seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan kejuruan maka sekolah melakukan pengembangan jurusan menjadi 7 jurusan terbagi menjadi 8 kompetensi keahlian. Salah satu kompetensi keahliannya yaitu Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), ini merupakan kompetensi keahlian yang mempelajari tentang konstruksi bangunan, teknik pengukuran tanah, mekніка teknik dan sebagainya. Lebih tepatnya kompetensi keahlian ini menjurus ke arsitek.

Akibat pandemi Covid-19, sekolah ini tidak bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Sekarang kegiatan pembelajaran diubah menjadi pembelajaran daring, yakni secara *online* menggunakan *smartphone* atau laptop sebagai medianya sesuai kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah. Dengan berubahnya kegiatan

pembelajaran ini akan terdapat beberapa kendala yang dirasakan baik guru maupun siswa, karena hal ini merupakan hal yang baru, belum pernah dilakukan sebelumnya. Tentu akan ada kesulitan atau kendala yang dirasakan.

Peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa yang bersangkutan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring melalui media sosial WhatsApp pada tanggal 19 Juli 2020. Hasil wawancara yang didapat, siswa mengaku mengalami beberapa kesulitan, siswa mengaku kebijakan belajar di rumah ini membuat tugas yang didapat dari sekolah menjadi banyak, materi pembelajaran jadi susah dipahami karena tidak ada penjelasan langsung dari guru, paket data internet yang digunakan untuk belajar juga menambah biaya karena tidak adanya kebijakan bantuan paket data dari sekolah, siswa menganggap pembelajaran di rumah ini tidak menyenangkan, lebih baik belajar di sekolah saja. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa ini membuat semangat belajar siswa menjadi berkurang, belum lagi karena suasana di rumah bisa jadi terdapat berbagai masalah masing-masing siswa, tentu akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

Peneliti juga mewawancarai salah satu guru program keahlian DPIB dan waka kurikulum pada tanggal 25 Juli 2020. Guru menyatakan memang tidak ada penjelasan secara langsung atau melalui Video Call. Guru hanya memberikan materi setelah itu diberikan tugas kepada siswa, jika ada pertanyaan mengenai materi, siswa menanyakan kepada guru melalui pesan WhatsApp. Waka kurikulum menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, para guru melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi di *smartphone* seperti WhatApp, Google Class Room, dan juga Zoom. Sebagian guru juga membuat video pembelajaran lalu dikirimkan kepada siswa. Belum semua guru yang melakukan, karena tidak semua guru memiliki kemampuan IT yang baik. Selain itu waka kurikulum juga menyebutkan bagaimana keadaan siswa melaksanakan pembelajaran secara daring. Siswa pada awalnya memiliki semangat yang tinggi saat melaksanakan pembelajaran, karena ini merupakan hal baru, siswa tertarik dengan hal yang baru ini. Namun, lama kelamaan siswa mengeluh dengan tugas yang didapat banyak dan paket internet yang ditanggung oleh siswa sendiri. Oleh karena itu pihak sekolah juga berusaha mengatasi masalah tersebut, baik masalah dari guru maupun dari siswa. Karena pembelajaran daring ini belum tahu pasti kapan akan selesai dan kembali belajar di sekolah seperti biasanya.

Kesulitan lain yang dirasakan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana. Melalui wawancara dengan salah satu guru program keahlian DPIB, guru menyebutkan ketersediaan sarana dan prasarana masih kurang. Selain itu guru juga menyebutkan kesulitan lain juga yaitu, kemampuan IT yang masih kurang, keterjangkauan sinyal, dan keuangan. Siswa juga juga memiliki kendala mengenai sarana dan prasarana untuk belajar daring, tidak semua siswa memiliki *smartphone* android yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi masalah pelaksanaan pembelajaran daring guru maupun siswa XI DPIB SMK N 1 Tanjung Raya.

Adanya kesulitan belajar yang dirasakan siswa, hasil belajar siswa ikut terganggu. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa kelas X DPIB SMK N 1 Tanjung Raya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020

Mata Pelajaran Umum	Aspek	Persentase Nilai			
		Nilai <SKM (60)	Nilai SKM (60)	NILAI <70	Nilai >70
Agama	P	13,64	0	13,64	72,73
	K	13,64	9,09	9,09	68,18
PKN	P	13,64	0	4,55	81,82
	K	13,64	0	4,55	81,82
B. Indonesia	P	18,18	4,55	18,18	59,09
	K	22,73	4,55	18,18	54,55
Matematika	P	18,18	9,09	27,27	45,45
	K	18,18	9,09	27,27	45,45
Sejarah	P	13,64	0	9,09	77,27
	K	13,64	0	9,09	77,27
B. Inggris	P	13,64	4,55	27,27	54,55
	K	13,64	9,09	31,82	45,45
Seni Budaya	P	9,09	27,27	4,55	59,09
	K	9,09	0	31,82	59,09
PJOK	P	9,09	0	22,73	68,18
	K	9,09	0	13,64	77,27
M. Lok	P	13,64	4,55	0,00	81,82
	K	4,55	13,64	0,00	81,82
Sim. Digital	P	9,09	0	4,55	86,36
	K	13,64	0	0,00	86,36
Fisika	P	18,18	0	4,55	77,27
	K	18,18	0	4,55	77,27
Kimia	P	18,18	4,55	9,09	68,18
	K	18,18	4,55	9,09	68,18
Rata-Rata		14,02	4,36	12,69	68,94
Mata Pelajaran Kejuruan	Aspek	Persentase Nilai			
		Nilai <SKM (65)	Nilai SKM (65)	NILAI <70	Nilai >70
G.Teknik	P	18,18	4,55	18,18	59,09
	K	18,18	13,64	4,55	63,64
Mektek	P	18,18	0	0	81,82
	K	18,18	0	4,55	77,27
DPPT	P	18,18	0	0	81,82
	K	18,18	0	0	81,82
Rata-Rata		18,18	3,03	4,55	74,24
Rata-Rata Keseluruhan		16,10	3,69	8,62	71,59
Persentase Nilai Kategori Cukup dan di Bawah KKM					28,41
Persentase Nilai Kategori Baik					71,59

Sumber: Wali Kelas X DPIB

Melihat dari pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tidak cukup baik masih terdapat beberapa siswa yang nilainya di bawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM), nilai SKM, dan nilai yang di bawah angka 70. Masih terdapat nilai siswa yang masuk kategori cukup dan di bawah SKM yaitu sebesar 28,41%. Akibat dari pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan faktor-faktor dominan kesulitan belajar yang dirasakan siswa XI DPIB dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dibahas maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian

yang bermaksud membuat deskripsi (pencandraan) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu (Suryabrata, 2012). Pada penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi atau pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Dalam artian penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Arikunto, 2016).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka, atau data berupa kalimat yang dikonversikan menjadi data yang berbentuk angka. Data berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2016).

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, berada di Jln. Raya Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Waktu penelitian ini yaitu pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. Sugiyono (2009) menyatakan populasi terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, objek tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut serta ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang berjumlah 18 orang siswa. Populasi yang subjeknya tidak terlalu banyak, maka dapat dilakukan penelitian populasi (Arikunto, 2006). Mengingat sumber data yang akan diambil pada penelitian ini berjumlah sedikit, maka sampel penelitian adalah jumlah populasi yang ada yakni seluruh siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket kesulitan belajar. Menurut Siregar (2013) angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi untuk mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik responden dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem. Angket digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa saat pembelajaran daring. Angket kesulitan belajar siswa ini berisi pernyataan-pernyataan tentang tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket diberikan secara daring menggunakan aplikasi WhatsApp.

Untuk menguji tiap butir pada angket dikatakan valid atau tidak, maka akan dilakukan validitas

empiris yaitu menganalisis butir pernyataan dengan menggunakan teknik statistika. Menurut Siregar (2013), analisis yang digunakan untuk menguji validitas adalah kolerasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “t” *product moment*

N = *Number of Cases*/jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Untuk menentukan instrumen penelitian reabel atau tidak dipakai rumus *alpha cronbach*. Menurut Arikunto (2006), tahapan penghitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik rumus *alpha cronbach* yaitu:

1. Menentukan nilai varian setiap butir pernyataan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

2. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

X_i = Jumlah responden untuk setiap butir pernyataan

$\sum X_i$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

k = Jumlah item pernyataan

σ_b^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

Langkah-langkah untuk menganalisis angket adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa (*checking*), memeriksa angket kosong atau yang hilang kemudian diisi kembali oleh yang bersangkutan.
2. Memberi tanda (*coding*), untuk memudahkan waktu tabulasi dan analisis.
3. Tabulasi data, masukkan data yang telah ditabelkan dimana untuk butir-butir pernyataan positif adalah butir-butir pernyataan yang mendukung indikator kesulitan belajar siswa.

4. Data dianalisis dengan rumus kategorisasi berdasarkan Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) menurut pendapat Arikunto dalam Hanik (2015).

Tabel 3. Kategori Faktor Kesulitan Belajar Daring

Perhitungan	Kategorisasi
$X > M_i + (1,5 SD_i)$	Sangat Tinggi
$M_i < X \leq M_i + (1,5 SD_i)$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	Cukup
$X \leq M_i - (1,5 SD_i)$	Rendah

Sumber: Arikunto dalam Hanik (2015)

Keterangan:

Skor ideal tertinggi = Jumlah pernyataan x skor maksimum

Skor ideal terendah = Jumlah pernyataan x skor minimum

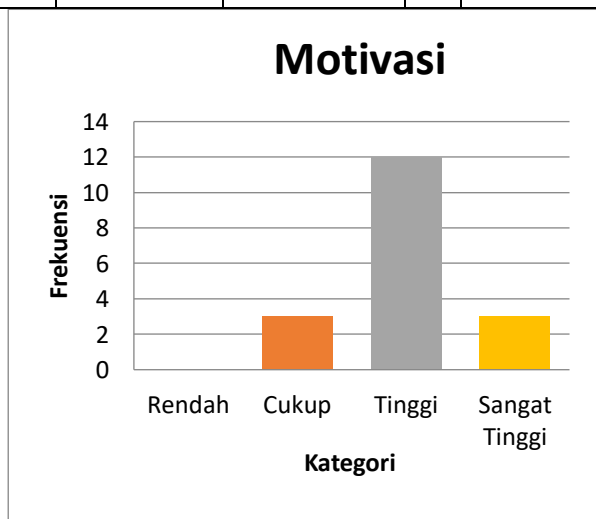
Nilai Mean Ideal (M_i) = $1/2$ (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6$ (skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi

No	Skor	Kategori	Fr	Persentase
1	$X > 24$	Sangat Tinggi	3	16,67%
2	$18 < X \leq 24$	Tinggi	12	66,66%
3	$12 < X \leq 18$	Cukup	3	16,67%
4	$X \leq 12$	Rendah	0	0%
	Jumlah		18	100%



Gambar 2. Bar Chart Faktor Motivasi

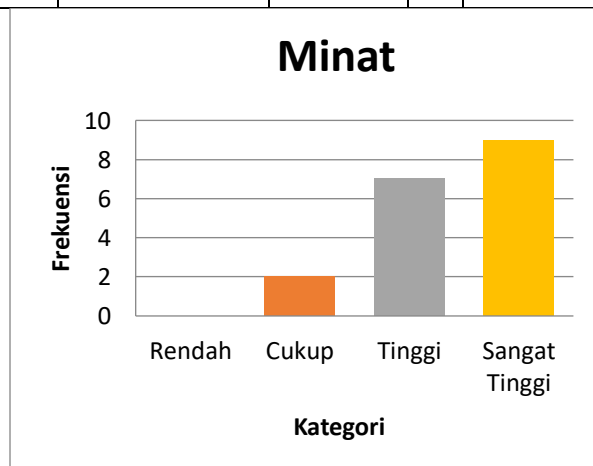
Berdasarkan tabel dan gambar di atas, persentase dari kategori yang paling banyak yaitu pada kategori tinggi sebesar 66,66%, dengan jumlah siswa 12 dari 18 siswa. Hasil penelitian ini

didukung oleh pendapat Sardiman dalam Arini (2008) yang menjelaskan, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Menurut Hamalik dalam Hanik (2015), seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha lebih giat untuk meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya jika seseorang memiliki motivasi rendah akan membuat prestasinya menurun dan mengalami kesulitan.

Teori dan data penelitian di atas, dapat menjadi acuan bahwasanya pada faktor motivasi siswa memiliki kesulitan yang tinggi saat melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini terjadi akibat dari banyaknya tugas dan materi pelajaran yang sulit dipahami membuat semangat belajar siswa menjadi menurun. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Panggung (2020), hasilnya sebanyak 22% siswa merasa tugas yang diperoleh semakin banyak dari berbagai mata pelajaran.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Minat

No	Skor	Kategori	Fr	Persentase
1	$X > 19,995$	Sangat Tinggi	9	50%
2	$15 < X \leq 19,995$	Tinggi	7	38,89%
3	$10,005 < X \leq 15$	Cukup	2	11,11%
4	$X \leq 10,005$	Rendah	0	0%
	Jumlah		18	100%



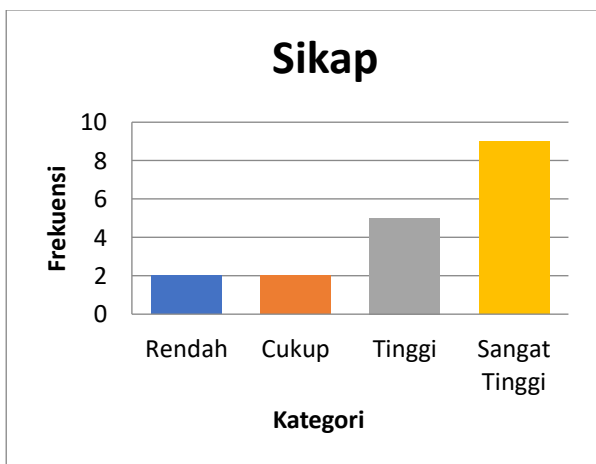
Gambar 3. Bar Chart Faktor Minat

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, persentase dari kategori yang paling banyak yaitu pada kategori sangat tinggi sebesar 50%, dengan jumlah siswa 9 dari 18 siswa. Dari data tersebut setengah dari jumlah siswa di kelas XI DPIB merasakan

minat menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Hal ini terjadi karena siswa tidak memiliki ketertarikan/suka dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, karena mereka merasa bosan dan berharap pembelajaran seperti ini tidak dilaksanakan lebih lama lagi, siswa lebih memilih belajar dilakukan di sekolah saja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramanta dan Febi (2020), hasilnya siswa SMK Putera Indonesia Malang juga beranggapan, mereka sering dilanda rasa bosan dan jenuh selama belajar secara individu di rumah. Oleh sebab itu kategori sangat tinggi didapat pada faktor minat siswa terhadap pembelajaran daring.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Sikap

No	Skor	Kategori	Fr	Persentase
1	$X > 19,995$	Sangat Tinggi	9	50%
2	$15 < X \leq 19,995$	Tinggi	5	27,78%
3	$10,005 < X \leq 15$	Cukup	2	11,11%
4	$X \leq 10,005$	Rendah	2	11,11%
	Jumlah		18	100%



Gambar 4. Bar Chart Faktor Sikap

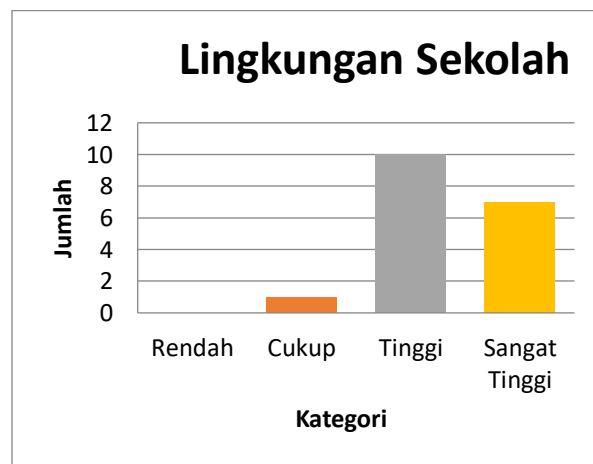
Berdasarkan tabel dan gambar di atas, persentase dari ketegori yang paling banyak yaitu pada kategori sangat tinggi sebesar 50%, dengan jumlah siswa 9 dari 18 siswa. Sama halnya dengan faktor kesulitan belajar sebelumnya, faktor sikap juga mendapat kategori sangat tinggi yaitu setengah dari jumlah siswa XI DPIB mengalami kesulitan belajar dari faktor sikap. Hal ini terjadi karena sikap siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring yaitu mengeluh dengan banyaknya tugas yang didapat, merasa terpaksa belajar secara daring dan juga merasa ingin menyerah serta putus asa jika tugas

menumpuk belum di kerjakan dan materi pelajaran yang sulit dipahami.

Pendapat Saifuddin Azwar dalam Suharyat (2009) menjelaskan, Sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang dimiliki seseorang untuk bertingkah laku terhadap suatu objek disertai perasaan positif dan negatif. Artinya jika perasaan itu positif akan berdampak baik, namun sebaliknya jika perasaan negatif akan berdampak buruk seperti halnya hasil penelitian di atas.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

No	Skor	Kategori	Fr	Persentase
1	$X > 28,005$	Sangat Tinggi	7	38,89%
2	$21 < X \leq 28,005$	Tinggi	10	55,56%
3	$13,995 < X \leq 21$	Cukup	1	5,55%
4	$X \leq 13,995$	Rendah	0	0%
	Jumlah		18	100%



Gambar 5. Bar Chart Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, persentase dari ketegori yang paling banyak yaitu pada kategori tinggi sebesar 55,56%, dengan jumlah siswa 10 dari 18 siswa. Lebih dari setengah siswa kelas XI DPIB merasa kesulitan saat belajar akibat dari lingkungan sekolah. Siswa merasa kesulitan karena cara mengajar guru yang tidak menyenangkan, materi yang sulit dipahami dan guru tidak dapat membangkitkan semangat siswa saat belajar secara daring. Selain itu sekolah tidak memberikan bantuan paket internet untuk belajar di rumah karena itu merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan saat melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal yang

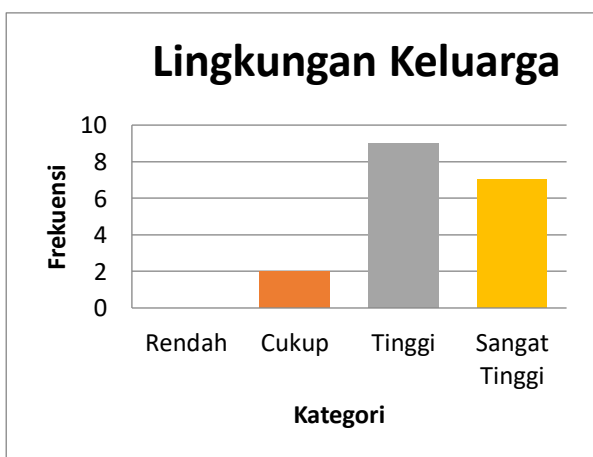
dipermasalahan siswa pembelian paket data tersebut membuat biaya belajar di rumah menjadi bertambah, sedangkan ekonomi keluarga dalam kondisi sulit dengan adanya pandemi Covid-19.

Pendapat Ahmadi dan Widodo (2013) menjelaskan, guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. Guru yang tidak kualified atau kurang mampu dalam mengampu mata pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang tidak menyenangkan akan berpengaruh terhadap siswa Hal ini bisa saja terjadi, karena mata pelajaran yang dipegangnya kurang sesuai, kurang menguasai, kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya.

Selanjutnya paket data internet. Siswa mengharapkan bantuan paket data internet dari sekolah karena hal tersebut membuat biaya belajarnya di rumah menjadi bertambah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat dan Iwan (2020), hasilnya siswa mengalami permasalahan yang sama yaitu, sebanyak 50% siswa mengalami kendala kuota yang terbatas.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No	Skor	Kategori	Fr	Persentase
1	$X > 31,995$	Sangat Tinggi	7	38,89%
2	$24 < X \leq 31,995$	Tinggi	9	50%
3	$16,005 < X \leq 24$	Cukup	2	11,11%
4	$X \leq 16,005$	Rendah	0	0%
	Jumlah		18	100%

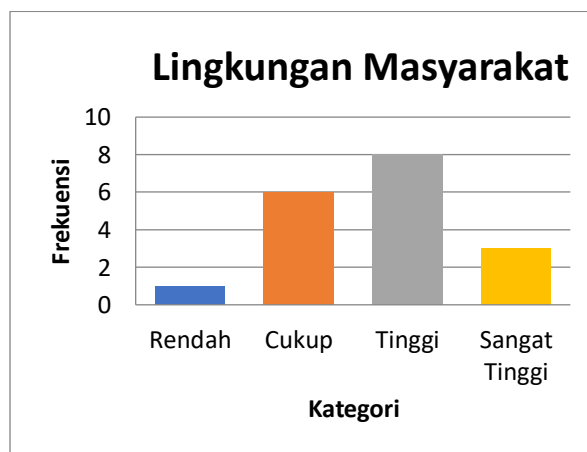


Gambar 6. Bar Chart Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, persentase dari kategori yang paling banyak yaitu pada kategori tinggi sebesar 50%, dengan jumlah siswa 9 dari 18 siswa. Pada faktor kesulitan belajar siswa ini, lingkungan keluarga membuat setengah dari jumlah siswa kelas XI DPIB mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini diakibatkan karena ketika belajar di rumah ada beberapa hal yang menghambat saat melaksanakan pembelajaran daring yaitu, adanya pekerjaan lain di rumah yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, smartphone/HP tidak mendukung untuk digunakan belajar daring, serta kegiatan sehari-hari di rumah menjadi tidak teratur karena belajar diberlakukan secara daring. Oleh sebab itu orang tua di lingkungan keluarga juga merasa tidak senang dengan adanya belajar daring, ditambah lagi biaya paket internet siswa, hal itu membuat orang tua siswa menjadi terbebani.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Lingkungan Masyarakat

No	Skor	Kategori	Fr	Persentase
1	$X > 16,005$	Sangat Tinggi	3	16,67%
2	$12 < X \leq 16,005$	Tinggi	8	44,44%
3	$7,995 < X \leq 12$	Cukup	6	33,33%
4	$X \leq 7,995$	Rendah	1	5,55%
	Jumlah		18	100%



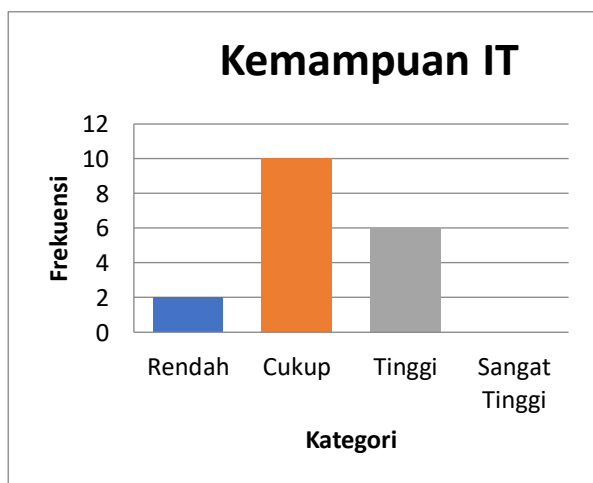
Gambar 7. Bar Chart Faktor Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, persentase dari kategori yang paling banyak yaitu pada kategori tinggi sebesar 44,44%, dengan jumlah siswa 8 dari 18 siswa. Sebab dari lingkungan masyarakat mendapat kategori tinggi untuk kesulitan belajar siswa karena suasana dan aktivitas lingkungan tempat tinggal siswa tidak nyaman untuk belajar daring, dan juga membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. Teman-teman di lingkungan tempat tinggal sering mengajak main ketika sedang belajar dan penilaian masyarakat sekitarpun tidak bagus karena melihat anak-anak mereka belajar seperti itu.

Slameto (2010) menjelaskan, teman bergaul dapat mempengaruhi siswa di lingkungan masyarakat. Contohnya, Anak yang bergaul dengan teman yang tidak sekolah, ia akan malas belajar. Sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Artinya teman bergaul perlu menjadi perhatian untuk siswa karena, seperti yang terjadi pada penelitian di atas walaupun siswa sedang belajar daring di rumah, teman-teman di lingkungannya tetap mengajak main. Oleh sebab itu hal ini menjadi kesulitan bagi siswa saat belajar di rumah.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kemampuan IT

No	Skor	Kategori	Fr	Persentase
1	$X > 24$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$18 < X \leq 24$	Tinggi	6	33,33%
3	$12 < X \leq 18$	Cukup	10	55,56%
4	$X \leq 12$	Rendah	2	11,11%
	Jumlah		18	100%



Gambar 8. Bar Chart Faktor Kemampuan IT

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, persentase dari kategori yang paling banyak yaitu pada

kategori cukup sebesar 55,56%, dengan jumlah siswa 10 dari 18 siswa. Pada faktor kesulitan belajar siswa ini, kemampuan IT cukup mempersulit siswa saat melaksanakan pembelajaran daring. Kemampuan IT ini meliputi kemampuan berinteraksi dengan teman maupun guru secara online, mengirim dan menyimpan materi, tugas maupun video yang dibagikan oleh guru kepada siswa.

Teknologi informasi berkaitan dengan penggunaan alat-alat seperti Laptop, Komputer dan Smartphone/HP. Terkait penggunaan alat, kaitannya sangat erat dengan kemampuan. Kemampuan yang dimaksud Seperti yang dijelaskan oleh Warsita (2008) yaitu memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data yang ada pada teknologi berupa (hardware, software, useware). Dalam hal belajar daring teknologi tersebut berupa aplikasi-aplikasi yang ada pada laptop atau smartphone yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dari data penelitian di atas, dapat dilihat kemampuan siswa masih kurang. Oleh sebab itu, hasilnya siswa cukup mengalami kesulitan dengan hal tersebut ketika belajar secara daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa XI DPIB SMK N 1 Tanjung Raya saat Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19, sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kesulitan belajar daring ditinjau dari faktor internal adalah sebagai berikut. Faktor motivasi dengan persentase 66,66% masuk pada kategori tinggi. Faktor minat dengan persentase 50% masuk kategori sangat tinggi. Dan faktor sikap dengan persentase 50% masuk kategori sangat tinggi.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar daring ditinjau dari faktor eksternal sebagai berikut. Faktor lingkungan sekolah dengan persentase 55,56% masuk kategori tinggi. Faktor lingkungan keluarga dengan persentase 50% masuk kategori tinggi. Dan faktor lingkungan masyarakat dengan persentase 44,44% dengan kategori tinggi.
3. Faktor penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor kemampuan IT siswa dengan persentase 55,56% masuk kategori cukup.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dilihat perbandingan persentase dari faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa selama

melaksanakan pembelajaran daring. Jadi dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor dominan yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar secara daring yaitu terdapat pada faktor internal (dari diri siswa), yakni faktor minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (ed.rev2)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hanik, Asti Noor. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Arini, Ni Kadek Sukiati dan M. Fakhurrozi. (2008). Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. *Unpublished Laporan Penelitian*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Sari, Dyah Purnama dan Panggung Sutapa. (2020). Efektifitas pembelajaran jarak jauh dengan daring selama pandemi Covid-19 Mata pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). *Seminar Nasional Olahraga*. 2(1): 19-29.
- Ramanta, Deka dan Febi Dwi Widayanti. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. 61-67.
- Suharyat, Yayat. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*. 1(3): 1-19.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar (ed.rev)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachmat, Agung dan Iwan Krisnadi. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (*Online*) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tanggerang Pada Saat Pandemi Covid-19. *Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*. 1-7.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (ed.rev)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta